

Pengaruh Minat dan Lingkungan Belajar terhadap Kesiapan Belajar Dimediasi oleh Motivasi Belajar

Ade Setiawan¹⁾

Magister Manajemen Universitas Gajayana Malang

E-mail: ade_setiawan23@yahoo.com

Dyah Sawitri²⁾

Magister Manajemen Universitas Gajayana Malang

Endang Suswati³⁾

Magister Manajemen Universitas Gajayana Malang

Abstract. Interest and learning environment are mediated by learning motivation is an important factor in increasing student learning readiness so that they affect the fluency in teaching and learning in educational institutions especially the Army Polytechnic. The results of this study indicate that: a) interest, learning environment, learning motivation, and readiness of learning in Army Polytechnic students are at a good level; b) interest directly has a positive and significant effect on learning motivation the Army Polytechnic students in Malang; c) the learning environment directly has a positive and significant effect on learning motivation the Army Polytechnic students in Malang; d) interest directly has a positive and significant effect on learning readiness of the Army Polytechnic students in Malang; e) the learning environment directly has a positive and significant effect on the readiness of learning the Army Polytechnic students in Malang; f) motivation to learn has influence directly, positively and significantly the readiness of learning for students of the Army Polytechnic in Malang; g) interest in mediating learning motivation indirectly has a positive effect on learning readiness the Army Polytechnic students in Malang; h) the learning environment with mediating learning motivation indirectly has a positive effect on the readiness of learning the Army Polytechnic students in Malang.

Keywords: *Interest, Learning Environment, Learning Motivation, Learning Readiness, and Students*

Abstrak. Minat dan lingkungan belajar dimediasi oleh motivasi belajar merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesiapan belajar mahasiswa sehingga berpengaruh terhadap kelancaran dalam proses belajar mengajar di lembaga pendidikan khususnya Politeknik Angkatan Darat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : a) minat, lingkungan belajar, motivasi belajar, dan kesiapan belajar pada mahasiswa Politeknik Angkatan Darat berada pada tingkat baik; b) minat secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar pada mahasiswa Politeknik Angkatan Darat Malang; c) Lingkungan belajar secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar pada mahasiswa

Politeknik Angkatan Darat Malang; d) Minat secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan belajar pada mahasiswa Politeknik Angkatan Darat Malang; e) lingkungan belajar secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan belajar pada mahasiswa Politeknik Angkatan Darat Malang; f) motivasi belajar secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan belajar pada mahasiswa Politeknik Angkatan Darat Malang; g) Minat dengan mediasi motivasi belajar secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap kesiapan belajar pada mahasiswa Politeknik Angkatan Darat Malang; h) lingkungan belajar dengan mediasi motivasi belajar secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap kesiapan belajar pada mahasiswa Politeknik Angkatan Darat Malang.

Kata Kunci: *Minat, Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar, Kesiapan Belajar, dan Mahasiswa*

Politeknik Angkatan Darat atau yang dikenal dengan Poltekad adalah lembaga pendidikan tinggi di TNI AD yang mempunyai peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan guna membentuk postur prajurit yang profesional, berjiwa Sapta Marga dan Sumpah Prajurit, serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Poltekad merupakan salah satu lembaga pendidikan di lingkungan TNI AD yang berada langsung dibawah Komando Pembina Doktrin, Pendidikan dan Latihan Angkatan Darat (Kodiklatad) yang berkedudukan di wilayah Batu – Jawa Timur. Di dalam perjalanannya satuan Poltekad merupakan satu satunya Lembaga Pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pengembangan ilmu pengetahuan

teknologi di jajaran Angkatan Darat dengan tugas pokok melaksanakan pendidikan tinggi vokasi bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (ilpengtek) alat utama sistem senjata (Alutsista) matra darat.

Persiapan mahasiswa dalam belajar merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh mahasiswa dalam mencapai hasil belajar. Menurut Djamarah (2002), kesiapan untuk belajar jangan hanya diterjemahkan siap dalam arti fisik, tetapi juga diartikan dalam arti psikis dan materil. Kesiapan fisik misalnya kondisi badan yang sehat dan bugar. Kesiapan psikis misalnya ada hasrat untuk belajar, dapat berkonsentrasi, dan ada motivasi instrinsik. Kesiapan materil misalnya ada bahan yang dipelajari atau dikerjakan berupa

buku bacaan, catatan pelajaran, modul dan *job sheet* untuk materi praktikum. Kesiapan mahasiswa dalam belajar merupakan kondisi diri mahasiswa yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan belajar. Kesiapan diri mahasiswa akan melahirkan perjuangan untuk mencapai apa yang dicita-citakan.

Minat

Djaali (2008) menyatakan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Loekmono (1994) menunjukkan bahwa faktor minat menduduki persentase yang paling tinggi yang paling berpengaruh dalam prestasi belajar. Darmawan (2007) menyatakan bahwa minat seseorang dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu : minat bawaan dan minat yang muncul karena pengaruh dari luar. Minat bawaan adalah minat yang muncul dengan sendirinya tanpa dipengaruhi oleh faktor lain, baik itu faktor lingkungan maupun kebutuhan. Minat ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah.

Sedangkan minat yang muncul karena pengaruh dari luar, minat seseorang ini dapat berubah karena pengaruh dari luar individu, seperti lingkungan dan kebutuhan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan.

Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar oleh para ahli sering disebut sebagai lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan adalah berbagai faktor yang berpengaruh terhadap pendidikan atau berbagai lingkungan tempat berlangsung proses pendidikan. Hadikusumo (1996), menjelaskan bahwa lingkungan pendidikan adalah segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap proses pendidikan. Tu'u (2004), menjelaskan bahwa lingkungan sekolah diartikan sebagai lingkungan dimana para siswa dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib sekolah dan nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi yang dapat meresap kedalam kesadaran hati nuraninya.

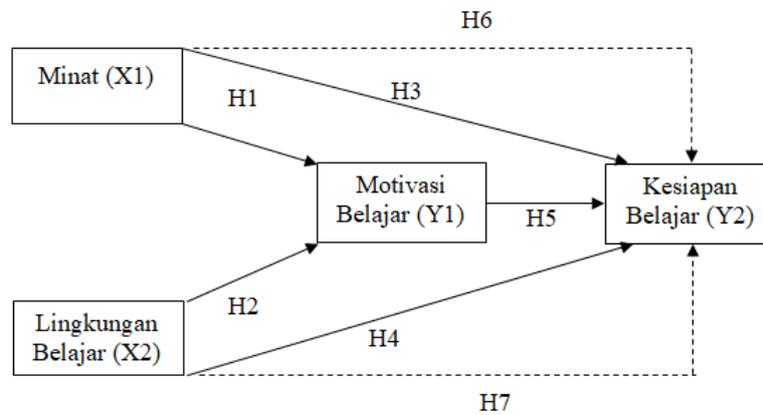
Motivasi Belajar

Darsono (2000) menyebutkan bahwa teori motivasi dibagi menjadi tiga yaitu: motif berprestasi, motif berafiliasi dan motif berkuasa. Teori Motivasi dari Mc. Clelland (1987), mengklasifikasikan motivasi berdasarkan akibat suatu kegiatan berupa prestasi yang dicapai, termasuk juga dalam bekerja. Teori yang dikemukakan oleh David Mc Clelland ini disebut juga dengan teori motivasi prestasi. Herzberg (2000) mengemukakan teori motivasi berdasar teori dua faktor yaitu faktor hygiene dan motivator serta membagi kebutuhan Maslow menjadi dua bagian yaitu kebutuhan tingkat rendah (fisik, rasa aman, dan sosial) dan kebutuhan tingkat tinggi (prestise dan aktualisasi diri) serta mengemukakan bahwa cara terbaik untuk memotivasi individu adalah dengan memenuhi kebutuhan tingkat tingginya.

Kesiapan Belajar

Djamarah (2002) menyatakan bahwa kesiapan untuk belajar merupakan kondisi diri yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan. Slameto (2003) menjelaskan bahwa kesiapan belajar adalah suatu tes yang dilakukan di kondisi awal suatu kegiatan belajar, guna mengetahui kesiapan seseorang dalam memberi respon atau jawaban yang ada pada diri sendiri untuk tercapainya tujuan pengajaran tertentu. Kesiapan merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. Dengan memiliki kesiapan belajar yang baik maka sesuatu yang dihasilkan akan menjadi lebih baik dibandingkan hasil yang dicapai tanpa adanya sebuah kesiapan yang baik. Kesiapan belajar yang baik akan membuat mahasiswa lebih mudah dalam mengikuti proses pembelajaran. Kesiapan belajar merupakan salah satu kondisi yang harus dimiliki mahasiswa.

Pengaruh Minat dan Lingkungan Belajar terhadap
Kesiapan Belajar Dimediasi oleh Motivasi Belajar



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.

Berdasarkan kerangka konseptual, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh langsung dan signifikan minat terhadap motivasi belajar.

H2 : Terdapat pengaruh langsung dan signifikan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar.

H3 : Terdapat pengaruh langsung dan signifikan minat terhadap kesiapan belajar.

H4 : Terdapat pengaruh langsung dan signifikan lingkungan belajar terhadap kesiapan belajar.

H5 : Terdapat pengaruh langsung dan signifikan motivasi belajar terhadap kesiapan belajar.

H6 : Terdapat pengaruh tidak langsung minat dengan mediasi motivasi belajar terhadap kesiapan belajar.

H7 : Terdapat pengaruh tidak langsung lingkungan belajar dengan mediasi motivasi belajar terhadap kesiapan belajar.

Metode

Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil tempat di Politeknik Angkatan Darat, Ksatrian Pusdik Arhanud, Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur dan

mengambil waktu terhitung mulai bulan Februari 2019.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori (*explanatory reseach*). Penelitian eksplanatori adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan penjelasan mengenai hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis (Solimun, 2017).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program Diploma 4 angkatan tahun 2017 Politeknik Angkatan Darat berjumlah 59 orang, kriteria dalam penelitian ini adalah mahasiswa program Diploma 4 angkatan tahun 2017 di Politeknik Angkatan Darat seluruh populasi yang berjumlah 59 orang, atau disebut dengan sampel jenuh.

Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan tujuan penelitian maka dibutuhkan suatu metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang akan

digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner yang nantinya akan disebarakan angket yang berisi kuesioner. Angket tersebut diberikan kepada para mahasiswa Politeknik Angkatan Darat sebagai responden yang kemudian akan diisi sesuai dengan pendapat dan persepsi masing-masing responden. Kuncoro (2013) menjelaskan bahwa kuesioner yaitu daftar pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara tertulis. Kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban para responden.

Data akan diolah untuk mendapatkan informasi yang menggambarkan hubungan antara variabel minat dan lingkungan belajar terhadap kesiapan belajar dimediasi oleh motivasi belajar, selain itu akan diperiksa juga karakteristik responden untuk menggambarkan identitas responden yang ditetapkan kemudian akan diuji validitas dan reabilitas secara keseluruhan kemudian dilakukan pengujian hipotesis statistik, maka penelitian ini akan menggunakan perangkat lunak untuk analisis jalur yaitu SPSS Versi 20.

Definisi Operasional Variabel dan Indikator

1. Minat (X1) Indikator : Adanya perhatian terhadap perkuliahan, Adanya ketertarikan dengan perkuliahan, Adanya harapan yang tinggi terhadap perkuliahan, Adanya kebanggaan/kepuasan yang berorientasi pada keberhasilan.
2. Lingkungan Belajar (X2) Indikator: Kedisiplinan, Relasi dosen dengan mahasiswa, Relasi mahasiswa dengan mahasiswa, Fasilitas kampus.
3. Motivasi Belajar (Y1) Indikator : Tekun dalam menghadapi tugas, Menunjukkan kemauan terhadap perkuliahan, Senang memecahkan soal-soal dan latihan, Ulet dalam mengatasi kesulitan belajar.
4. Kesiapan Belajar (Y2) Indikator : Kesiapan fisik, Kondisi Psikologis, Kondisi Emosional, Kesiapan Materiil, Kebutuhan dan Pengetahuan.

Analisis Data

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya suatu kuesioner. Tinggi rendah validitas suatu angket atau kuesioner dihitung dengan menggunakan metode Pearson's Product Moment Correlation, yaitu dengan menghitung korelasi antara skor item pertanyaan dengan skor total. Menurut Hair *et al.*, bilamana koefisien korelasi positif dan $> 0,3$ maka indikator bersangkutan dianggap valid. Jadi validitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah dibuat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak di ukur (Ghozali, 2005).

Uji reliabilitas ini dilakukan dengan melihat *cronbach alpha*. Item pengukuran dikatakan reliable (dapat dipercaya) apabila nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari $0,6 = 60\%$ (*cronbach's alpha > 0,6*) (Malhotra, 2005). Kuncoro (2013) reliabilitas adalah konsistensi dan stabilitas dari skor (skala pengukuran) yang digunakan dan pada program SPSS, metode yang digunakan dalam pengujian reliabilitas adalah dengan menggunakan metode *alpha cronbach's* yang dimana satu

kuesioner dianggap reliabel apabila $cronbach's\ alpha > 0,6$.

Uji Analisis Jalur (Path Analysis)

Teknik analisis ini akan digunakan dalam menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan antar variabel. Struktur model dalam penelitian ini dapat menjadi 2 persamaan antara lain:

a. Model Persamaan 1

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1$$

b. Model Persamaan 2

$$Y_2 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_4 Y_1 + e_2$$

Keterangan:

β_1 = Besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen

X_1 = Minat

X_2 = Lingkungan Belajar

Y_1 = Motivasi Belajar

Y_2 = Kesiapan Belajar

e = Error

Hasil

Uji Deskripsi Karakteristik Responden

Tabel 1 memperlihatkan karakteristik responden berdasarkan usia, sedangkan Tabel 2 memperlihatkan karakteristik responden berdasarkan pangkat.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Umur	Jumlah	Persentase
≤ 25 tahun	45	76,27%
26-30	14	23,73%
Total	59	100%

Sumber: Data primer diolah (2019)

Tabel 1 menunjukkan bahwa bahwa responden dengan umur ≤ 25 tahun sebanyak 45 orang dengan persentase sebesar 76,27% dan responden dengan umur 26-30 tahun yaitu sebanyak 14 orang dengan persentase sebesar 23,73%. Sebagian besar responden yang ada adalah responden dengan umur ≤ 25 tahun yaitu sebesar 76,72%. Hal tersebut dikarenakan mayoritas Bintara Siswa Diploma 4 Angkatan Tahun 2017 merupakan seorang Bintara yang telah berdinis disatuannya masing-masing minimal selama 2 tahun dan telah menjalani pendidikan selama 1 tahun di Poltekad.

Tabel 2. Karakteristik Responden
Berdasarkan Pangkat

Pangkat	Jumlah	Persentase
Serda	55	93,22%
Sertu	4	6,78%
Total	59	100%

Sumber: Data primer diolah (2019)

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang berpangkat serda sebanyak 55 orang dengan persentase sebesar 93,22%, Responden yang berpangkat sertu sebanyak 4 orang dengan persentase 6,78%. Berdasarkan karakteristik pangkat responden sebagian besar responden berpangkat serda yaitu sebesar 93,22%, hal tersebut dikarenakan para responden mayoritas telah berdinasi disatuannya kurang dari 5 tahun, hal ini dihadapkan dengan kenaikan pangkat bintara yang periodenya setiap 5 tahun.

Tabel 3. Karakteristik Responden
Berdasarkan Jurusan Pendidikan

Golongan	Jumlah	Persentase
T. Elka Sista	20	33,90%
T. Telkommil	19	32,20%
T. Otoranpur	20	33,90%
Total	59	100%

Sumber: Data primer diolah (2019)

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden dengan jurusan pendidikan T. Elka Sista sebanyak 20 orang dengan persentase sebesar 33,90% , responden jurusan pendidikan T. Telkommil sebanyak 19 orang dengan persentase 32,20% dan responden dengan jurusan pendidikan T. Otoranpur sebanyak 20 orang dengan persentase 33,90%.

Tabel 4. Karakteristik Responden
Berdasarkan Lama Dinas

Lama Dinas	Jumlah	Persentase
≤ 5 Tahun	48	81,36%
> 5 Tahun	11	18,64%
Total	59	100%

Sumber: Data primer diolah (2019)

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang lama dinasnya ≤ 5 Tahun sebanyak 48 orang dengan persentase sebesar 81,36%, Responden yang lama dinasnya > 5 Tahun sebanyak 11 orang dengan persentase 18,64%. Berdasarkan karakteristik lama dinas responden sebagian besar responden lama dinasnya ≤ 5 Tahun yaitu sebesar 81,36%, hal tersebut dikarenakan persyaratan mengikuti pendidikan D4 di Poltekad adalah

Bintara yang telah berdinamis disatukan minimal selama 1 tahun dan berpangkat Sersan Dua atau Sersan Satu.

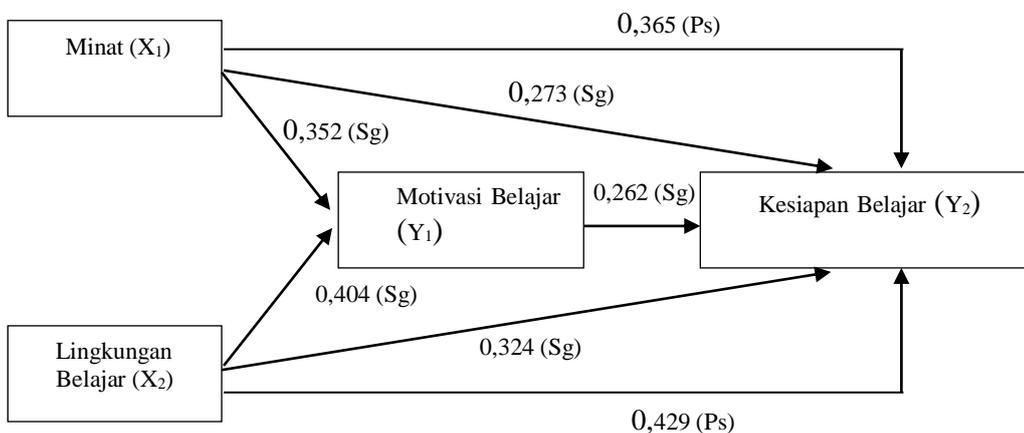
Uji Analisis Jalur (Path Analysis)

Hasil uji analisis jalur diperlihatkan pada Tabel 5, sedangkan gambar dari hasil analisis uji jalur diperlihatkan pada Gambar 2.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Koefisien Jalur

Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Pengaruh Total	Nilai Sig	Kesimpulan Hasil Hipotesis
X1-Y1	0,352		0,352	0,004	Positif dan Signifikan
X2-Y1	0,404		0,404	0,001	Positif dan Signifikan
X1-Y2	0,273		0,273	0,024	Positif dan Signifikan
X2-Y2	0,324		0,324	0,009	Positif dan Signifikan
Y1-Y2	0,262		0,262	0,039	Positif dan Signifikan
X1-Y1-Y2		$0,352 \times 0,262 = 0,092$	$0,273 + 0,092 = 0,365$		Positif
X2-Y1-Y2		$0,404 \times 0,262 = 0,105$	$0,324 + 0,105 = 0,429$		Positif

Sumber: Data primer diolah (2019)



Keterangan : Sg=Signifikan, Tsg = Tidak Signifikan, Ps= Positif

Gambar 2. Hasil Analisis Jalur (Path Analysis)

Tabel 5 memperlihatkan bahwa semua uji korelasi pada setiap

variabel menunjukkan positif dan signifikan, kecuali pada hubungan

variabel tidak langsung pada minat dengan mediasi motivasi belajar secara tidak langsung berpengaruh terhadap kesiapan belajar menunjukkan positif dan lingkungan belajar dengan mediasi motivasi belajar secara tidak langsung berpengaruh terhadap kesiapan belajar menunjukkan positif yang di tunjukkan pada gambar 2. Pengaruh terbesar pada X2-Y1 dengan nilai 0,404 sedangkan pengaruh terkecil pada Y1-Y2 dengan nilai 0,262.

Diskusi

Minat Berpengaruh Langsung Terhadap Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Politeknik Angkatan Darat

Variabel minat berpengaruh langsung terhadap motivasi belajar pada mahasiswa Politeknik Angkatan Darat yang berarti bahwa dengan terpenuhinya minat seseorang akan mendapatkan kesenangan dan kepuasan batin yang dapat menimbulkan motivasi. Darmawan (2007) menyatakan bahwa minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, minat pada

hakekatnya adalah penerimaan hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya, semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya, sebaliknya kurangnya minat dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan. Hal ini juga bisa terjadi pada minat terhadap belajar jika tidak ada minat bisa jadi akan terjadi penolakan terhadap dosennya. Hal ini tercermin dari beberapa kondisi yang tampak pada saat proses belajar mengajar berlangsung, diantaranya adalah mahasiswa yang memiliki minat akan memiliki perhatian terhadap perkuliahan, yang ditunjukkan dengan para mahasiswa selalu menyiapkan diri sebelum masuk ke kelas serta berusaha mencari informasi tentang matakuliah yang diajarkan. Mahasiswa juga memiliki ketertarikan terhadap perkuliahan atas dasar kemauan sendiri bukan karena paksaan dari siapapun dan juga memiliki kesadaran untuk mengembangkan diri. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan

Tuharjo (1989) menyatakan bahwa suatu kegiatan yang dilakukan tidak sesuai minat akan menghasilkan prestasi yang kurang menyenangkan. Dapat dikatakan bahwa dengan terpenuhinya minat seseorang akan mendapatkan kesenangan dan kepuasan batin yang dapat menimbulkan motivasi.

Lingkungan Belajar Berpengaruh Langsung Terhadap Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Politeknik Angkatan Darat

Variabel lingkungan belajar berpengaruh langsung terhadap motivasi belajar pada mahasiswa Politeknik Angkatan Darat yang berarti bahwa lingkungan belajar di Poltekad yang kondusif dan tertata dengan baik sangat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar, Kampus yang merupakan lembaga pendidikan formal yang sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu mahasiswa agar mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral,

spiritual, intelektual, emosional maupun sosial (Yusuf, 2001).

Besarnya pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa poltekad dapat terlihat dari beberapa aspek diantaranya penerapan kedisiplinan dikampus, Komandan Poltekad selalu menekankan kedisiplinan pada seluruh mahasiswa dan organik Poltekad, seperti halnya penekanan kampus yang harus selalu dalam kondisi bersih dan tertata rapih, tidak boleh terlihat adanya sampah yang berserakan baik diruang kelas maupun diluar ruang kelas, dan juga proses belajar mengajar yang harus selalu dilaksanakan tepat waktu, hal ini ditunjukkan dengan adanya seorang pamen (perwira menengah) yang ditunjuk sebagai pengawas dosen setiap harinya, yang akan selalu mengecek kelas setiap pergantian jam pelajaran dan mencatat serta melaporkan ke Bagian pendidikan jika ada kelas yang dosennya terlambat. Hubungan dosen dengan mahasiswa serta antar mahasiswa juga terjalin dengan baik hal ini terlihat dari dosen yang akan selalau membantu siswa

dalam belajar jika siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi kuliah dan juga antar siswa akan saling membantu jika ada yang kesulitan dalam belajar. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Veryco & Sugiarto (2010), dimana dalam penelitian tersebut dan penelitian ini sama-sama menemukan bahwa lingkungan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar. Lingkungan belajar yang kondusif dan tertata dengan baik akan membuat siswa dapat belajar dengan baik pula sehingga membuat siswa akan terus termotivasi untuk belajar lebih giat.

Minat Berpengaruh Langsung Terhadap Kesiapan Belajar Pada Mahasiswa Politeknik Angkatan Darat

Variabel Minat berpengaruh langsung terhadap kesiapan belajar pada mahasiswa Politeknik Angkatan Darat yang berarti bahwa Apabila seseorang menaruh perhatian terhadap sesuatu, maka minat akan menjadi motif yang kuat untuk berhubungan secara lebih aktif dengan

sesuatu yang menarik minatnya. Minat akan semakin bertambah jika disalurkan dalam suatu kegiatan. Keterikatan dengan kegiatan tersebut akan semakin menumbuhkan kembangkan minat. Sesuai pendapat yang dikemukakan Hurlock (2012) bahwa semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan maka semakin kuatlah ia. Natawijaya (2009) menyatakan bahwa minat dapat menjadi suatu pemusatan perhatian secara tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauan, rasa ketertarikan, keinginan, dan kesenangan. Kondisi yang tampak jika mahasiswa memiliki minat pada saat proses belajar mengajar berlangsung, diantaranya adalah mahasiswa yang memiliki minat akan berharap memiliki pengetahuan dan keterampilan teknik setelah melaksanakan perkuliahan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Alawiyah (2013) yang menyatakan bahwa minat belajar berpengaruh positif terhadap kesiapan belajar dengan nilai kontribusi sebesar 32,8%.

Lingkungan Belajar Berpengaruh Langsung Terhadap Kesiapan Belajar Pada Mahasiswa Politeknik Angkatan Darat

Variabel lingkungan belajar berpengaruh langsung terhadap kesiapan belajar pada mahasiswa Politeknik Angkatan Darat yang berarti bahwa Proses belajar tidak bisa lepas dari faktor lingkungan belajarnya. Lingkungan belajar adalah lingkungan pada saat perkuliahan maupun di luar jam perkuliahan. Lingkungan tempat belajar seseorang akan berpengaruh pada kesiapan belajar. Lingkungan yang kondusif, mendorong mahasiswa untuk belajar secara sungguh-sungguh. Semakin kondusif lingkungan maka mahasiswa akan semakin bersungguh-sungguh dalam belajar yang akhirnya dapat meningkatkan kesiapan belajar mahasiswa dan memaksimalkan hasil belajar. Sebaliknya lingkungan yang tidak kondusif akan mengganggu aktivitas belajar seseorang sehingga akan menurunkan kesiapan belajar dan akan berpengaruh terhadap penurunan hasil belajarnya. Sesuai dengan peraturan yang berlaku,

mahasiswa Poltekad diwajibkan untuk tinggal atau berdomisili di mess mahasiswa selama menjadi mahasiswa Poltekad, sehingga lingkungan yang dihadapi mahasiswa merupakan lingkungan militer yang terikat dengan aturan dan tradisi-tradisi. Hal inilah yang sangat mempengaruhi terhadap kesiapan belajar mahasiswa Poltekad. Adanya acara tradisi tradisi kemahasiswaan yang menggunakan waktu jam belajar mandiri terkadang membuat mahasiswa menjadi kurang fokus dalam kesiapan belajar, namun dengan adanya upaya lembaga untuk terus melengkapi fasilitas kampus dan fasilitas kegiatan mahasiswa membuat mahasiswa lebih nyaman dalam kesiapan belajar, yang diantaranya dengan adanya fasilitas olah raga seperti ruang fitnes, lapangan sepak bola, bola volly, tenis lapangan, kolam renang dan lain-lain, akan membuat mahasiswa selalu bugar dan terjaga staminanya. Hal ini juga sesuai dengan jurnal penelitian Andari (2013) menyatakan bahwa hasil analisis faktor menunjukkan bahwa terdapat enam faktor baru yang terbentuk, diantaranya adalah faktor lingkungan

sekolah yang memiliki kontribusi sebesar 6,396%, terhadap kesiapan belajar.

Motivasi Belajar Berpengaruh Langsung Terhadap Kesiapan Belajar Pada Mahasiswa Politeknik Angkatan Darat

Variabel motivasi belajar berpengaruh langsung terhadap kesiapan belajar pada Mahasiswa Politeknik Angkatan Darat pada mahasiswa Politeknik Angkatan Darat yang berarti bahwa adanya motivasi belajar pada diri mahasiswa akan berpengaruh terhadap kesiapan belajarnya. Motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam kesiapan belajar mahasiswa. Bagi dosen mengetahui motivasi belajar dari mahasiswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar mahasiswa. Bagi mahasiswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga mahasiswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Mahasiswa melakukan kesiapan dan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi. Seseorang akan

belajar jika ada dorongan dari dalam dan akan menyenangkan pelajaran tersebut jika sesuai dengan minatnya. Besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap kesiapan belajar mahasiswa poltekad dapat terlihat dari beberapa aspek diantaranya ketekunan siswa dalam menghadapi tugas, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan selalu mengerjakan tugas yang diberikan dosen tepat waktu dan siswa juga akan berusaha untuk selalau tekun dalam mengerjakan tugas tugasnya. Indikator lain yang juga dapat terlihat dengan adanya motivasi belajar yang baik yaitu mahasiswa akan menunjukkan kemauan terhadap perkuliahan, mahasiswa merasa sangat bersemangat untuk mengikuti perkuliahan dan akan mempelajari materi sebelum proses pembelajaran berlangsung. Hal ini memperkuat penelitian yang dilakukan Kartikasari (2013) menyatakan bahwa Ada pengaruh motivasi belajar dan sikap siswa pada mata pelajaran PKN terhadap kesiapan belajar siswa.

Minat Dengan Mediasi Motivasi Belajar Secara Tidak Langsung

Berpengaruh Terhadap Kesiapan Belajar Pada Mahasiswa Politeknik Angkatan Darat

Variabel minat melalui mediasi motivasi belajar secara tidak langsung berpengaruh terhadap kesiapan belajar pada mahasiswa Politeknik Angkatan Darat yang berarti bahwa minat mempengaruhi kesiapan belajar mahasiswa Politeknik Angkatan Darat melalui motivasi belajar, yang dalam penelitian ini mempunyai nilai pengaruh yang positif namun tidak lebih besar dari pengaruh minat terhadap kesiapan belajar tanpa melalui motivasi belajar. Hal ini dimungkinkan karena mahasiswa yang telah memiliki minat yang tinggi mengikuti perkuliahan di Poltekad maka dengan sendirinya akan menimbulkan kesiapan belajar yang tinggi pula. Beberapa indikator yang diperlihatkan mahasiswa jika telah memiliki minat yang tinggi antara lain, mahasiswa mendengarkan dengan sungguh sungguh ketika dosen sedang menjelaskan materi pelajaran, mahasiswa juga aktif bertanya didalam kelas saat pelajaran berlangsung, adanya harapan yang

tinggi terhadap perkuliahan yaitu mahasiswa berharap memiliki keterampilan setelah melaksanakan perkuliahan dan mahasiswa berharap mendapat perhatian dalam hal karir setelah selesai melaksanakan pendidikan, selain itu mahasiswa juga memiliki kebanggaan/kepuasan yang berorientasi pada keberhasilan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Soemanto (2003) yang menyatakan bahwa faktor faktor kesiapan belajar meliputi Motivasi, minat serta tujuan individu untuk mempertahankan serta mengembangkan diri. Motivasi berhubungan dengan sistem kebutuhan dalam diri manusia serta tekanan-tekanan lingkungan.

Lingkungan Belajar Dengan Mediasi Motivasi Belajar Secara Tidak Langsung Berpengaruh Terhadap Kesiapan Belajar Pada mahasiswa Politeknik Angkatan Darat

Variabel lingkungan belajar melalui mediasi motivasi belajar secara tidak langsung berpengaruh terhadap kesiapan belajar pada mahasiswa Politeknik Angkatan Darat yang berarti bahwa lingkungan belajar

Pengaruh Minat dan Lingkungan Belajar terhadap
Kesiapan Belajar Dimediasi oleh Motivasi Belajar

mempengaruhi kesiapan belajar mahasiswa Politeknik Angkatan Darat melalui motivasi belajar, yang dalam penelitian ini mempunyai nilai pengaruh yang positif namun tidak lebih besar dari pengaruh lingkungan belajar terhadap kesiapan belajar tanpa melalui motivasi belajar. Hal ini dimungkinkan karena dengan lingkungan belajar yang telah kondusif dan mendukung proses belajar mengajar di Poltekad maka dengan sendirinya akan menimbulkan kesiapan belajar yang tinggi pula bagi mahasiswa. Beberapa indikator yang diperlihatkan mahasiswa, jika lembaga pendidikan/kampus telah menjaga dan menumbuhkan lingkungan belajar yang kondusif serta mendukung fasilitas belajar mengajar maupun kebutuhan pribadi mahasiswa, antara lain mahasiswa poltekad akan merasa nyaman melaksanakan proses belajar karena tidak lagi memikirkan kebutuhan makan dan tempat tinggal karena telah difasilitasi oleh lembaga.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan

maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil analisis deskripsi variabel minat, lingkungan belajar, motivasi belajar, dan kesiapan belajar pada mahasiswa Politeknik Angkatan Darat berada pada tingkat baik.
2. Variabel minat secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar pada mahasiswa Politeknik Angkatan Darat. Artinya semakin tinggi minat pada mahasiswa maka dapat meningkatkan motivasi belajar.
3. Variabel lingkungan belajar secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar pada mahasiswa Politeknik Angkatan Darat. Artinya semakin baik dan kondusif lingkungan belajar maka dapat meningkatkan motivasi belajar.
4. Variabel minat secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan belajar pada mahasiswa Politeknik Angkatan Darat. Artinya semakin tinggi minat pada mahasiswa maka

- dapat meningkatkan kesiapan belajar.
5. Variabel lingkungan belajar secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan belajar pada mahasiswa Politeknik Angkatan Darat. Artinya semakin baik dan kondusif lingkungan belajar maka dapat meningkatkan kesiapan belajar.
 6. Variabel motivasi belajar secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan belajar pada mahasiswa Politeknik Angkatan Darat. Artinya semakin baik motivasi belajar pada mahasiswa maka dapat meningkatkan kesiapan belajar.
 7. Variabel minat dengan mediasi motivasi belajar secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap kesiapan belajar pada mahasiswa Politeknik Angkatan Darat. Artinya motivasi belajar dapat memediasi hubungan minat dan kesiapan belajar.
 8. Variabeli lingkungan belajar dengan mediasi motivasi belajar secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap

kesiapan belajar pada mahasiswa Politeknik Angkatan Darat. Artinya motivasi belajar dapat memediasi hubungan lingkungan belajar dan kesiapan belajar.

Saran Peneliti berdasarkan hasil penelitian adalah tersebut sebagai berikut:

1. Dalam pertimbangan penentuan calon peserta didik/mahasiswa Poltekad seyogyanya disarankan ke komando atas agar dapatnya calon peserta didik yang dikirim dari satuan satuan seluruh Indonesia yang memang memiliki minat untuk mengikuti pendidikan di Poltekad dan jumlah calon peserta didik yang dikirim ke Poltekad sebaiknya lebih banyak sehingga terjadi proses seleksi yang lebih baik.
2. Lembaga harus tetap menjaga lingkungan belajar yang kondusif terutama dalam hal kebersihan lingkungan, kedisiplinan dan hubungan baik antar dosen dan siswa serta antar siswa, juga yang tak kalah pentingnya lembaga harus selalu berusaha melengkapi

Pengaruh Minat dan Lingkungan Belajar terhadap
Kesiapan Belajar Dimediasi oleh Motivasi Belajar

fasilitas pendidikan terutama laboratorium yang dirasa masih kurang..

3. Perlu penelitian lebih lanjut untuk mengungkapkan indikator-indikator lain yang berpengaruh terhadap kesiapan belajar siswa.

Referensi

- Alawiyah, L.(2013). *Pengaruh minat belajar terhadap kesiapan belajar matematika kelas VIII di MTS Negeri Gegesik*. Skripsi fakultas tarbiyah: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.
- Andari (2009). *Pengaruh motivasi, minat dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa akafarma sunan giri Ponorogo*. Tesis Program Studi Magister Kedokteran Keluarga: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Darmawan (2007). *Minat strategi dalam pencapaian tujuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darsono (2000). *Belajar dan pembelajaran*. Semarang: IKIP Press.
- Djaali (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah (2002). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi analisis multivariabel dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadikusumo (1996). *Pengantar pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Hair, et al. (2010). *Multivariate data analysis*. United States: Pearson Education.
- Herzberg, F. (2000). *Frederick herzberg's motivation and hygiene factors*. Retrieved From <https://www.bl.uk/people/frederick-herzberg>
- Hurlock, E. B. (2012). *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (terjemahan)*. Jakarta : Erlangga.
- Kartikasari, S. (2013). *Pengaruh motivasi belajar dan sikap siswa pada mata pelajaran pkn terhadap kesiapan belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013*. Skripsi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan: Universitas Lampung.
- Kuncoro .(2013). *Metode riset untuk bisnis dan ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Loekmono. (1994). *Belajar bagaimana belajar*. Jakarta: Aksara Baru.
- Mc Clelland, D.C. (1987). *Human motivation*. New York: Cambridge University Press
- Natawijaya, S. (2009). *Psikologi pendidikan*. Jakarta : CV. Mutiara.

- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto. (2003). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Rineka Cipta.
- Solimun, Achmad, A., Fernandes, R., & Nurjannah. (2017). *Metode statistika multivariat permodelan persamaan struktural (SEM) "Pendekatan WarPLS"*. Malang: UB Press.
- Tu'u. (2004). *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi belajar*. Jakarta: Grasindo
- Tuharjo.(1989). *Hubungan antara mata kuliah dasar penjurusan, minat dan prestasi belajar. hasil penelitian tidak diterbitkan*. Malang: Pusat Penelitian dan Pengembangan. IKIP Malang.
- Veryco & Sugiarto (2010). Pengaruh lingkungan kampus terhadap motivasi belajar mahasiswa (studi kasus Universitas Pelita Harapan Surabaya). *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 5(1), 22-26.
- Yusuf, S.(2002). *Psikologi perkembangan anak & remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.